BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah merupakan anak-anak yang berusia 3-6 tahun. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikososial, kognitif dan spiritual yang begitu signifikan. Sifat dan perkembangan pada usia pra sekolah ini turut mempengaruhi dalam pola makan anak (Soemiarti, 2015). Anak usia prasekolah memasuki periode *finicky eating* (rewel saat makan dan menjadi pemilih dalam memakan sesuatu). Fenomena penyebab masalah mengkonsumsi makanan tertentu pada anak sangat bervariasi sehingga memunculkan berbagai klasifikasi masalah makan dengan kelebihan dan keterbatasan masing-masing (Sjarif, 2014). Masalah makan anak paling jelas salah satunya *picky eater* atau pilih-pilih makan.

Picky eater merupakan perilaku memilih-milih makanan dengan terbatasnya jumlah makanan, tidak memiliki keinginan mencoba makanan baru, menghindari beberapa jenis makanan dan memiliki pilihan makanan tertentu. Anak mengalami peralihan bentuk makanan dari lunak ke makanan biasa sehingga anak harus mulai belajar mengunyah bukan lagi menelan makanan. Hal ini yang menyebabkan anak cenderung malas makan dan memilih-milih makanan (Hidayat A, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Uwaezuoke (2016) di Nigeria menyebutkan 17,5% ibu mengeluhkan anaknya pemilih dalam makan (*picky eater*). Selain itu, menurut Soetjiningsih (2013) di Indonesia prevalensi *picky eater* pada anak ini dialami oleh sekitar 25% anak sehat dan akan meningkat pada anak dengan keterlambatan perkembangan yaitu mencapai 80%.

Penyebab dari adanya masalah kelainan makan diantaranya faktor lingkungan yaitu anak mengikuti kebiasaan makan teman sebaya atau orang-orang sekitar, selain itu ada munculnya perilaku *picky eater* pada

anak dipengaruhi oleh faktor pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan pemberian air susu ibu baik melalui puting susu ibu maupun tanpa melalui puting susu sang ibu kandung, pemberian ASI eksklusif sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0 – 6 bulan, sehingga bayi dengan pemberian ASI yang kurang akan mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya. ASI memiliki dampak sensoris yang lebih baik pada anak dari segi aroma dan rasa dibandingkan dengan susu formula, sehingga meningkatkan penerimaan rasa tertentu pada saat anak diberi makan (Almatsier,2014).

Menurut Galloway (2011), berdasarkan penelitian diketahui bahwa anak dengan perilaku *picky eater* terbentuk karena anak terlalu dini mengenal makanan. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama empat bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Pemberian ASI pada anak meningkatkan kesempatan anak untuk mempelajari beragam rasa didalam semua makanan yang dikonsumsi oleh ibu dan kemungkinan memberikan perlindungan berkembangnya perilaku *picky eater*.

Menurut Wiji (2013), dalam pemberian ASI eksklusif terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain adalah faktor ibu seperti pola makan dan kebiasaan makan pada saat menyusui. Saat berada didalam kandungan anak akan mengonsumsi makanan yang sama dengan ibunya begitu pun saat menyusui. Selama masa menyusui, orang tua bisa memperkenalkan berbagai makanan dengan harapan kemudian hari anak dapat menyukai jenis makanan apapun yang diberikan.

Munculnya *picky eater* pada anak dilatarbelakangi oleh banyak hal, salah satunya adalah pengalaman makan awal pada anak termasuk pemberian ASI. Anak yang mengonsumsi ASI akan diperkenalkan pada rasa yang berbeda-beda di kehidupan awal mereka (Brown, 2011). ASI memberi kesempatan anak untuk mempelajari rasa di dalam semua

makanan yang dikonsumsi ibu sehingga dapat memberikan perlindungan terhadap berkembangnya *picky eater* (Shim et al., 2011). Menurut penelitian Garish dan Menella yang diacu dalam sumber yang sama dengan sebelumnya, rasa ASI dapat dipengaruhi oleh rasa makanan yang dikonsumsi ibu. Paparan rasa yang beraneka dari ASI akan dapat membantu memperkenalkan rasa pada anak saat mulai mengonsumsi makanan padat.

Picky eater pada umumnya merupakan akibat dari gangguan pola makan yang terganggu. Oleh karena itu, bila kebiasaan pilih-pilih makan dibiarkan maka dapat dipastikan anak tersebut akan memiliki gangguan pada proses tumbuh kembangnya dimasa akan datang. Perilaku *picky eater* memiliki beberapa dampak negatif berupa gangguan perkembangan baik fisik maupun psikologis. gangguan perkembangan fisik digambarkan dengan meningkatnya kemungkinan anak mengalami gangguan berat badan khususnya *under-weight* karena kurangnya asupan nutrisi (Maria, 2015).

Pada anak yang *picky eater* akan dijumpai inadekuasi asupan makanan, dimana anak akan cenderung memiliki intake buah dan sayur yang rendah. Anak *picky eater* akan mengonsumsi lebih sedikit kalori dan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk memiliki berat badan yang kurang dari pada anak tanpa *picky eater*. Perilaku *picky eater* pada masa anak-anak juga dapat menjadi prekursor untuk munculnya gangguan perilaku makan pada saat dewasa (Mascola, 2013)

Berdasarkan survei Puskesmas desa Teluk Kenidai berada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Riau memiliki jumlah penduduk 52.634 orang. Masyarakat sekitar yang telah memiliki anak dari keseluruhan kepala keluarga yang ada di desa Teluk Kenidai berjumlah 176 orang (0,33%) dan cakupan ASI eksklusif didapatkan sudah 100%. Hasil studi pendahuluan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 maret 2021 secara langsung terhadap 10 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah 6 (60%) diantaranya mengatakan memberikan ASI yang

lancar, saat menyusui ibu memiliki kebiasaan makan dengan hanya memakan beberapa pilihan makanan saja dan anak mengalami kesulitan makan dengan kriteria pilih-pilih makanan.

Berdasarkan fenomena di latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Teluk Kenidai”.

B. Rumusan Masalah

Anak yang memiliki perilaku *picky eater* akan lebih selektif terhadap beberapa makanan terkait tekstur, bau dan penampaknya. Selain itu porsi makan anak akan menjadi lebih sedikit, durasi makan menjadi lama dan pada keadaan yang lebih parah anak tidak tertarik terhadap makanan, hal tersebut akan mengakibatkan kurangnya asupan nutrisi yang diperlukan oleh anak sehingga akan berdampak negatif pada keadaan kesehatan, tumbuh kembang dan aktifitas sehari-harinya.

Anak dengan perilaku *picky eater* terbentuk karena anak terlalu dini mengenal makanan. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama empat bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Pemberian ASI pada anak meningkatkan kesempatan anak untuk mempelajari beragam rasa didalam semua makanan yang dikonsumsi oleh ibu dan kemungkinan memberikan perlindungan berkembangnya perilaku *picky eater*.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 maret 2021 secara langsung terhadap 10 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah 6 diantaranya mengatakan memberikan ASI yang lancar, saat menyusui ibu memiliki kebiasaan makan dengan hanya memakan beberapa pilihan makanan saja dan anak mengalami kesulitan makan dengan kriteria pilih-pilih makanan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perilaku *Picky Eater* Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Teluk Kenidai”**.

C.

Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perilaku *Picky Eater* Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Teluk Kenidai.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku *picky eater* pada anak usia pra sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Teluk Kenidai
- b. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Teluk Kenidai
- c. Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perilaku *picky eater* pada anak usia pra sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Teluk Kenidai.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mampu mengembangkan minat peneliti tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perilaku *picky eater* pada anak usia pra sekolah.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi, bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi mahasiswa S1 STikes Payung Negeri Pekanbaru.

3. Bagi tempat peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi individu, keluarga dan masyarakat luas tentang pemberian ASI eksklusif dengan kebiasaan memilih-milih makanan (*picky eater*) khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Teluk Kenidai.